

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Penelitian ini mengambil anggota jama'ah yang secara rutin mengikuti majelis dzikir Asmaul Husna masjid jami' desa Tawang Sari. Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Angket tersebut berupa beberapa pernyataan terkait tentang dzikir asmaul husna dan aktualisasi diri. Pernyataan pada skala ini menggunakan skala likert dimana responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling sesuai dan tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Yaitu jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penyajian data di bawah ini berdasarkan variabel bebas (X) yaitu dzikir asmaul husna dan variabel terikat (Y) yaitu Aktualisasi diri.

a. Diskripsi data dzikir Asmaul Husna

Data tentang dzikir asmaul husna diperoleh dari angket yang telah disebar peneliti kepada jamaah majlis zikir asmaul husna masjid jami' desa Tawang Sari. Berikut adalah hasil perolehan dari angket dzikir Asmaul Husna:

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Angket Dzikir Asmaul Husna

No.	Responden	Jumlah Skor
1	R-1	45
2	R-2	48
3	R-3	48
4	R-4	49
5	R-5	46
6	R-6	50
7	R-7	45
8	R-8	44
9	R-9	48
10	R-10	49
11	R-11	46
12	R-12	48
13	R-13	45
14	R-14	55
15	R-15	47

Adapun data distribusi frekuensi dari variabel dzikir asmaul husna sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Dzikir Asmaul Husna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44	1	6,7	6,7	6,7
45	3	20,0	20,0	26,7
46	2	13,3	13,3	40,0
47	1	6,7	6,7	46,7
Valid 48	4	26,7	26,7	73,3
49	2	13,3	13,3	86,7
50	1	6,7	6,7	93,3
55	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

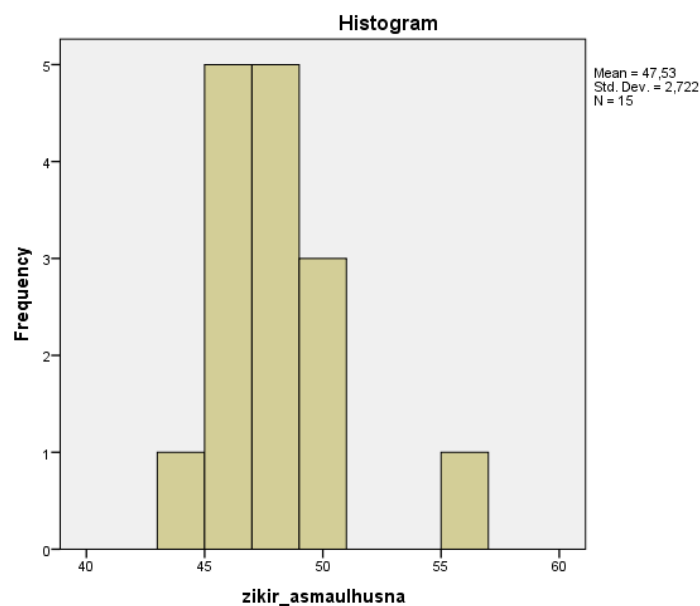
Berdasarkan paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Kategori nilai minimum dari penghitungan variabel X adalah 44-46
- 2) Kategori nilai sedang dari penghitungan variabel X adalah 47-49
- 3) Kategori nilai maximum dari penghitungan variabel X adalah 50-55

Dari 15 responden dapat dikatakan ada 6 responden yang masuk dalam kategori nilai minimum yaitu nilai 44,45, dan 46. Sedangkan responden yang masuk dalam kategori nilai sedang berjumlah 7 orang yaitu 47, 48 dan 49. Dan ada 2 responden yang masuk dalam kategori nilai maximum yaitu 50 dan 55.

Berdasarkan data frekuensi dzikir asmaul husna tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut :

Gambar 4.1
Histogram Dzikir Asmaul Husna



b. Diskripsi data aktualisasi diri

Data tentang aktualisasi diri diperoleh dari angket yang telah disebar peneliti kepada jamaah majlis zikir asmaul husna masjid jami' desa Tawangsari. Berikut adalah hasil perolehan dari angket zikir aktualisasi diri:

Tabel 4.3
Hasil Perolehan Angket Aktualisasi Diri

No.	Responden	Jumlah Skor
1	R-1	58
2	R-2	65
3	R-3	65
4	R-4	72
5	R-5	61
6	R-6	60
7	R-7	60
8	R-8	64
9	R-9	54
10	R-10	66
11	R-11	60
12	R-12	60
13	R-13	54
14	R-14	58
15	R-15	57

Adapun data distribusi frekuensi dari variabel aktualisasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Aktualisasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
54	2	13,3	13,3	13,3
57	1	6,7	6,7	20,0
58	2	13,3	13,3	33,3
60	4	26,7	26,7	60,0
Valid 61	1	6,7	6,7	66,7
64	1	6,7	6,7	73,3
65	2	13,3	13,3	86,7
66	1	6,7	6,7	93,3
72	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

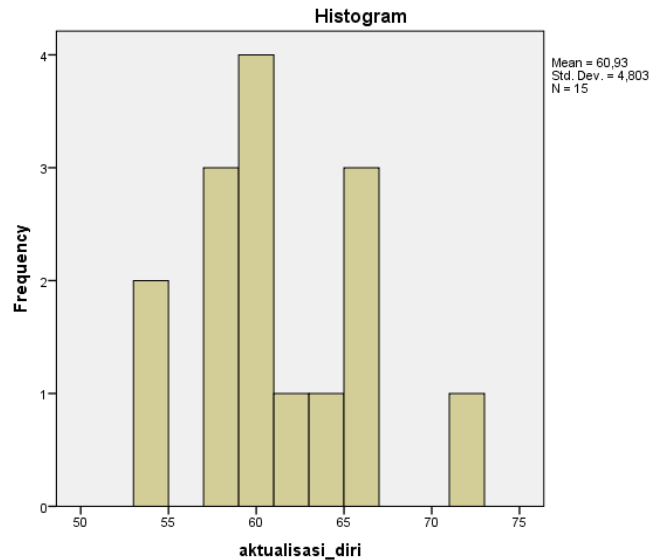
Berdasarkan paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Kategori nilai minimum dari penghitungan variabel Y adalah 54-8
- 2) Kategori nilai sedang dari penghitungan variabel Y adalah 60–64
- 3) Kategori nilai maximum dari penghitungan variabel Y adalah 65-72

Dari 15 responden dapat dikatakan ada 5 responden yang masuk dalam kategori nilai minimum yaitu nilai 54,57, dan 58. Sedangkan responden yang masuk dalam kategori nilai sedang berjumlah 6 orang yaitu 60,61, dan 64. Dan ada 4 responden yang masuk dalam kategori nilai maximum yaitu 65,66, dan 72.

Berdasarkan data frekuensi aktualisasi diri tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.1
Histogram Aktualisasi Diri



2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_0) ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh zikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri jama'ah Asmaul Husna.
- b. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka alternatif hipotesis (H_a) ditolak dan null hipotesis (H_0) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh zikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri jama'ah Asmaul Husna.

Adapun analisis uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi linier dengan bantuan SPSS 20. Uji regresi linier bertujuan untuk

mempelajari adanya hubungan dan pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil yang pertama dari uji regresi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dzikir_asmaul husna ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: aktualisasi_diri

b. All requested variables entered.

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai dzikir asmaul husna sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah metode enter. Dan hasil kedua sebagai berikut:

Tabel 4.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,107 ^a	,011	-,065	4,956

a. Predictors: (Constant), dzikir_asmaulhusna

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,107 dan diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,011 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dzikir Asmaul Husna) terhadap variabel terikat (aktualisasi diri) adalah sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Selanjutnya hasil ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51,983	23,163		2,244	,043
1 dzikir_asmaulhusna	,188	,487	,107	,387	,705

a. Dependent Variable: aktualisasi_diri

Pada tabel Coefficients kolom B pada (constant) adalah 51,983 sedang nilai dzikir asmaul husna adalah 0,188 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ atau } 51,983 + 0,188X$$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 51,983 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dzikir asmaul husna maka nilai aktualisasi diri sebesar 51, 983. Koefisien regresi X sebesar 0,188 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai dzikir Asmaul Husna, maka nilai aktualisasi diri bertambah sebesar 0,188. Selanjutnya adalah hasil akhir penghitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,678	1	3,678	,150	,705 ^b
Residual	319,255	13	24,558		
Total	322,933	14			

a. Dependent Variable: aktualisasi_diri

b. Predictors: (Constant), dzikir_asmaulhusna

Tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel dzikir asmaul husna terhadap variabel aktualisasi diri. Dari hasil tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 0,150 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa (H_0) ditolak. Dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa (H_a) ditolak.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,150 dan F_{tabel} sebesar 4,670 dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} sehingga (H_a) ditolak. Atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri jama'ah Asmaul Husna.

B. Pembahasan

Hasil analisis statistik memberikan penjelasan bahwa dzikir Asmaul Husna tidak terbukti mempengaruhi aktualisasi diri jama'ah majelis dzikir Asmaul Husna masjid jami' desa Tawang Sari. Pengambilan keputusan analisis statistik berdasarkan angka probabilitas atau signifikansi dari uji

statistik tersebut dengan ketentuan nilai yang diperoleh tidak lebih besar dari 0,05. Mengacu pada ketentuan tersebut bahwa dzikir Asmaul Husna tidak cukup signifikan dapat mempengaruhi aktualisasi diri pada jama'ah majelis dzikir Asmaul Husna masjid jami' desa Tawang Sari. Signifikansi atau disebut probabilitas merupakan tingkat ketepatan dalam kaitannya dengan kesalahan pengambilan sampel, yang merupakan jangkauan dimana nilai populasi yang tepat diperkirakan¹.

Pada pengujian statistik regresi linier, jumlah data yang menjadi sampel sebanyak 15 orang, ketidaktepatan pengambilan jumlah sampel yang dilakukan pada saat uji statistik dapat mempengaruhi hasil dari probabilitas. Jumlah sampel penelitian ini kurang mewakili pengujian data penelitian, sehingga hasil analisis statistik tidak dapat membuktikan pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri pada anggota jama'ah.

Tetapi pada tabel korelasi atau hubungan diperoleh nilai sebesar 0,107 dan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,011 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dzikir Asmaul Husna) terhadap variabel terikat (aktualisasi diri) adalah sebesar 11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hal sejalan dengan penemuan Maharishi Maheshyogi yang dikutip oleh Triantoro dan Nofrans. Bahwa meditasi jika dilakukan secara kontinu dan teratur akan memberikan manfaat secara psikologis, seperti peningkatan harga diri (*self-esteem*), peningkatan kekuatan ego (*ego strenght*), kepuasan,

¹Sarwono J., *Statistik itu mudah: Panduan lengkap untuk belajar komputasi statistik menggunakan SPSS 16* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2008) hlm., 23.

aktualisasi diri (*self-actualization*), peningkatan gambaran diri (*self-image*) dan peningkatan kepercayaan pada orang lain (*trust in others*). Hal ini kemungkinan juga akan diperoleh dengan mereka melakukan aktivitas dzikir yang mempunyai kesamaan dalam dinamikanya dengan meditasi².

Ada beberapa hal yang sepertinya menghambat terjadinya aktualisasi diri jama'ah majelis dzikir Asmaul Husna. Seperti yang diungkapkan oleh Maslow bahwa upaya untuk mencapai taraf aktualisasi diri memang banyak hambatannya³, yaitu:

1. Hambatan pertama dari upaya mencapai aktualisasi diri adalah hambatan yang datang dari diri sendiri berupa ketidaktahuan dan keraguan individu akan potensi-potensi yang dimilikinya.
2. Hambatan kedua dari upaya mencapai aktualisasi diri adalah hambatan-hambatan yang berasal dari lingkungan berupa kecenderungan masyarakat untuk mendepersonalisasikan individu-individu yang menjadi warganya. Dan kecenderungan masyarakat untuk merepres pengungkapan potensi-potensi para warganya.
3. Hambatan terakhir atas upaya pengaktualisasian diri adalah pengaruh negatif yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman. Sebagaimana diketahui, proses-proses perkembangan yang sehat menuju kematangan menurut kesediaan individu untuk mengambil resiko, berani membuat kesalahan dan berani pula untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak konstruktif.

²Triantoro Safaria&Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm., 253-254.

³E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1989) hlm., 230.

Koeswara mengutip pada akhirnya Maslow menekankan bahwa proses perkembangan atau pengungkapan potensi-potensi itu hanya mungkin apabila individu-individu menghuni lingkungan yang baik dan memungkinkan para warganya bisa memuaskan segenap kebutuhannya dengan baik pula. Sebaliknya, di bawah kondisi lingkungan yang buruk dan yang menghambat pemuasan kebutuhan-kebutuhan warganya, maka pengungkapan potensi-potensi yang mengantarkan pada aktualisasi diri itu akan sulit terjadi⁴.

Beberapa kendala inilah yang pada akhirnya membuat tidak adanya pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap aktualisasi diri jama'ah majelis dzikir Asmaul Husna masjid jami' desa Tawang Sari.

⁴E. Koeswara, *Motivasi...*, hlm., 231.